

ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN DAN PERSEPSI PETANI DI KABUPATEN PINRANG (Studi Kasus Petani Padi Sawah di Kabupaten Pinrang)

Usman Latif¹, Nuraeni¹, Rasmidah Rasyid¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: latifusman673@gmail.com

Diserahkan: 19/03/2022

Direvisi: 03/03/2022

Diterima: 18/03/2022

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang; (2) menganalisis tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang; (3) menganalisis persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penyuluh pertanian yang mempunyai wilayah kerja di Kabupaten Pinrang dan dipilih secara sengaja sebanyak 50 orang yang khusus sebagai penyuluh pertanian untuk tanaman pangan. Responden petani adalah semua petani yang berada di wilayah kerja penyuluhan pertanian dari 3 kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas tanaman pangan tertinggi di Kabupaten Pinrang yang dipilih secara acak, sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melakukan metode pendekatan perorangan/individu, kelompok dan massal, adapun pendekatan yang sering dilakukan yaitu pendekatan kelompok dengan frekuensi penyuluhan 832 kali, jumlah petani yang ikut sebanyak 261 orang dengan materi persiapan lahan, sistem tanam, cara pengendalian OPT, cara pemanfaatan jerami, cara pembuatan kompos, cara pembuatan pestisida nabati, cara pembuatan moll. Kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang pada indikator kinerja penyuluh dengan jumlah ketiga indikator tersebut memiliki total nilai 62,54 dan nilai kinerja 78,17 dimana nilai tersebut di kategorikan baik. Artinya penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Pinrang sudah melaksanakan undang-undang yang terkait dengan variabel indikator kinerja dengan baik. Penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang yang dilakukan oleh anggota kelompok tani dengan skor 134 dan persentase 89,13%, hal tersebut berarti bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci: kegiatan penyuluhan pertanian; kinerja penyuluh; persepsi petani

Cara Mensitasi: Latif, U., Nuraeni, Rasyid, R. (2022). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian dan Persepsi Petani di Kabupaten Pinrang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 5 No. 1: Juni 2022, pp 72-84.*

PENDAHULUAN

Penyuluhan di Indonesia berada dalam kondisi keterbatasan dan kekurangan penyuluh. Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan kita semua demi suksesnya pembangunan pertanian Indonesia (Abdullah dkk., 2023). Keadaan petani saat ini yang masih banyak terbelenggu oleh kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri, terutama dalam aspek usahatani mereka secara menyeluruh.

Penyuluhan pertanian di Indonesia telah mempunyai sejarah yang cukup panjang, yang dimulai sejak awal abad 20 di masa penjajahan. Penyuluhan bermula dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil pertanian, baik untuk kepentingan penjahat maupun mencukupi kebutuhan pribumi (Faisal, 2020). Penyuluhan ditandai pula oleh kenyataan adanya kesenjangan yang cukup jauh antara praktek-praktek yang dilakukan para petani di satu pihak dan adanya teknologi-teknologi yang lebih maju di lain pihak. Kebutuhan peningkatan produksi pertanian diperhitungkan akan dapat dipenuhi seandainya teknologi-teknologi maju yang ditemukan oleh para ahli dapat dipraktekkan oleh para petani sebagai produsen primer (Margono. S, 1978).

Kinerja penyuluh harus ditingkatkan lagi menjadi lebih baik, sehingga kerjasama semua stakeholder pertanian untuk mewujudkannya. Menurut Hutapea (2012), ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam bekerja secara profesional, yaitu: a) Faktor Internal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri penyuluh itu sendiri. Faktor internal terdiri dari: pendidikan formal, pelatihan, umur, motivasi, pemanfaatan media penyuluhan, dan masa kerja/ pengalaman kerja penyuluh pertanian. b) Faktor Eksternal; yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar penyuluh itu sendiri. Beberapa faktor



eksternal penyuluh yang dipertimbangkan berhubungan dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, sistem penghargaan, jarak wilayah kerja, jumlah desa binaan, jumlah kelompok tani binaan, teknologi informasi, tingkat partisipasi aktif petani, hubungan dalam organisasi, dan dukungan pembinaan dan supervisi.

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluh hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan menyentuh kepentingan petani (Irmawati dkk., 2022). Penyuluh Pertanian adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang (Apriyantono, 2009).

Mosher (1996) mengemukakan bahwa untuk mempercepat pembangunan pertanian setiap petugas perlu terus diberi kesempatan untuk belajar mengembangkan keterampilan-keterampilan baru dan meningkatkan keahlian khususnya selama ia masih aktif dalam jabatannya. Karena salah satu peningkatan kapasitas SDM pertanian adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan petani kecil. Sumberdaya pertanian yang dimaksud diatas, selain petani juga aparaturnya yang didalamnya termasuk penyuluh pertanian.

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, yaitu: mengidentifikasi kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang. Menganalisis tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang. Menganalisis persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi pada Kabupaten Pinrang dengan pertimbangan untuk mempermudah pengambilan data dan mengingat bahwa lokasi tersebut adalah salah satu wilayah pengembangan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai pada bulan Juli sampai bulan September tahun 2020.

Metode penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif yang berusaha mencari tau bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang. Penyuluh pertanian adalah tenaga kerja fungsional UPT-BPP (Unit Pelaksana Teknis – Balai Pelatihan Pertanian) Kabupaten Pinrang yang melakukan kegiatan penyuluhan pada bidang pertanian.

Tabel 1. Jumlah populasi penyuluh dan petani di Kabupaten Pinrang

No.	Populasi	Jumlah Populasi (org)	Jumlah Sampel (org)	Metode Penentuan Sampel
1.	Penyuluh	120	50	Purposive
2.	Petani	4,765	30	Purposive dan Acak

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Populasi penyuluh pertanian adalah semua penyuluh pertanian yang mempunyai wilayah kerja di Kabupaten Pinrang dan dipilih secara purposive sebanyak 50 orang yang khusus sebagai penyuluh pertanian tanaman pangan.

Populasi petani adalah semua petani yang berada di wilayah kerja penyuluhan pertanian dari 3 kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas tanaman pangan tertinggi di Kabupaten Pinrang yang dipilih secara purposive, sedangkan populasi petani yang dipilih secara acak sebanyak 30 orang dari 3 kecamatan yang memiliki tingkat produktivitas tertinggi di Kabupaten Pinrang. Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis yaitu :

1. Untuk menjawab tujuan 1 digunakan analisis deskriptif
Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul bagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.
2. Untuk menjawab tujuan 2 digunakan analisis Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian berdasarkan peraturan menteri pertanian No.91/Permentan/OT-140/2013.
3. Untuk menjawab tujuan 3 menggunakan analisis skala Likert yaitu:

Alat analisis yang di gunakan adalah alat analisis data statistik deskriptif yang didasarkan pada pembahasan variable persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di Kabupaten Pinrang dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja penyuluh maka digunakan skala likert (Riduwan. 2002) dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Untuk membantu memudahkan analisa data digunakan skor sebagai berikut:

- a. Sangat puas = skor 5
- b. Puas = skor 4
- c. Cukup puas = skor 3
- d. Kurang puas = skor 2
- e. Tidak puas = skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Metode Penyuluhan

Secara garis besar, Menurut Kuntariningsih dan Maryono (2013) pelatihan kepada petani berdampak pada peningkatan produksi dan keuntungan usahatani.

Tabel 2. Frekuensi penyuluhan di Kabupaten Pinrang.

Metode Pendekatan	Frekuensi Penyuluhan	Presentase (%)
Perorangan/individu	259	18,31
Kelompok	832	57,49
Massal	356	24,60
Jumlah	1447	100

Sumber : Analisis Data primer, 2020

Tabel 2 menunjukkan frekuensi penyuluhan di Kabupaten Pinrang yaitu dalam metode pendekatan perorangan/individu frekuensi penyuluhan dilakukan sebanyak 259 kali dengan persentase 18,31%, metode pendekatan kelompok frekuensi penyuluhan dilakukan sebanyak 832 kali dengan persentase 57,49% dan metode pendekatan massal dilakukan sebanyak 356 kali dengan persentase 24,60%.

Tabel 3. Materi penyuluhan di Kabupaten Pinrang, 2020

No.	Metode Pendekatan	Materi Penyuluhan
1.	Perorangan/Individu	Cara pemanfaatan limbah, sistem tanam, pengendalian OPT, Pengaturan jarak tanam, cara pembuatan kompos, cara pemanfaatan jerami.
2.	Kelompok	Persiapan lahan, sistem tanam, cara pengendalian OPT, cara pemanfaatan jerami, cara pembuatan kompos, cara pembuatan pestisida nabati, cara pembuatan moll.
3.	Massal	Jenis-jenis hama dan penyakit, jenis-jenis pestisida, benih baru.

Sumber : Analisis Data primer, 2020

Tabel 3 menunjukan materi penyuluhan yang sering digunakan yaitu materi penyuluhan kelompok dengan frekuensi penyuluhan 832 kali dengan jumlah petani yang mengikuti sebanyak 261 petani dengan materi persiapan lahan, sistem tanam, cara pengendalian OPT, cara pemanfaatan jerami, cara pembuatan kompos, cara pembuatan pestisida nabati, cara pembuatan moll.

Tabel 4. Jumlah petani yang mengikuti penyuluhan di Kabupaten Pinrang 2020

Metode Pendekatan	Jumlah Petani	Persentase (%)
Perorangan/Individu	168	24,92
Kelompok	261	38,72
Massal	245	36,35
Jumlah	674	100

Sumber ; Analisis Data primer, 2020

Agar petani dapat melakukan praktek- praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian (Anang, 2022). Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara

lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian (Ali dkk, 2018).

Tabel 4 menunjukkan dalam metode pendekatan perorangan/individu, penyuluh mendatangi langsung petani yang termasuk dalam kelompok tani dan biasanya ketua kelompok tani tersebut untuk melakukan penyampaian materi atau diskusi kemudian ketua kelompok tani akan menyampaikan kepada anggota kelompok tani, dan jumlah petani yang sering mengikuti metode pendekatan perorangan/individu sebanyak 168 orang dengan persentase 24,92 %.

Pendekatan kelompok yaitu penyuluh mendatangi kelompok tani kemudian menyampaikan materi kepada kelompok tani, dan jumlah orang yang mengikuti metode pendekatan kelompok sebanyak 261 orang dengan persentase 38,72 %.

Petani yang sering mengikuti pendekatan massal sebanyak 245 orang dengan persentase 36,35 %. Metode yang sering dilakukan di Kabupaten Pinrang yaitu metode pendekatan kelompok dengan jumlah frekuensi 832 kali dengan persentase 57,49 % materi yang disampaikan yaitu persiapan lahan, sistem tanam, cara pengendalian OPT, cara pemanfaatan jerami, cara pembuatan moll, jumlah petani yang sering mengikuti penyuluhan kelompok sebanyak 261 orang dengan persentase 38,72 %.

Kinerja Penyuluh Pertanian

Persiapan Penyuluhan Pertanian

Penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan meliputi penyusunan program penyuluhan pertanian desa/kelurahan, rekapitulasi program desa/kelurahan, pemeringkatan masalah, pembuatan draf program dan sinkronisasi kegiatan penyuluhan. Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTTP) meliputi keadaan wilayah (potensi produktivitas, lingkungan usaha pertanian, perilaku petani).

Tabel 5. Parameter persiapan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang 2020.

No.	Parameter Persiapan Penyuluhan Pertanian	Rata-rata tingkat kinerja
1.	Membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem	4,94
2.	Memandu penyusunan RDKK	4,7
3.	Penyusunan program penyuluhan pertanian di desa	4,94
4.	Membuat RKTTP	4,94
Total		19,52

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 5, menunjukkan bahwa indikator untuk melihat persiapan penyuluhan Pertanian terdiri dari empat parameter yaitu membuat data potensi wilayah dan agro ekosistem 4,94, memandu penyusunan RDKK 4,7, penyusunan program penyuluhan pertanian di desa 4,94 dan yang terakhir membuat RKTTP 5, sehingga jumlah keseluruhan persiapan penyuluhan sebanyak 19,52.

Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Pelaksanaan penyuluhan terdiri dari melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun terakhir) meliputi menyebarkan > 12 judul atau topik, menyebarkan 8 s/d 12 judul atau topik, menyebarkan 5 s/d 7 judul atau topik, menyebarkan 2 s/d 4 judul atau topik dan menyebarkan 1 judul atau topik. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Parameter pelaksanaan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang, 2020.

No.	Parameter Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rata-rata tingkat kinerja
1.	Melaksanakan penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani	4.84
2.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam tatap muka (dalam satu tahun terakhir).	4.94
3.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi.	4.92
4.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk Temu-temu.	4.6
5.	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kursus.	4.88
6.	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	4.88
7.	Menumbuhkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	3.5
8.	Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas	2.3
9.	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas	1.4
10.	Meningkatkan produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya.	2.16
Total		38,42

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa indikator untuk melihat pelaksanaan penyuluhan Pertanian terdiri dari 10 parameter yaitu melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun), 4,84 melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kunjungan/tatap (dalam satu tahun terakhir), 4,94 melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk demonstrasi (dalam satu tahun terakhir), 4,92 melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk temu-temu (dalam satu tahun terakhir), 4,6 melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian di wilayah binaan dalam bentuk kursus (dalam satu tahun terakhir), 4,88 melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani 4,88 menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas, 3,5 meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas 2,3 menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitasnya 1,4 dan meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya 2,16 sehingga jumlah keseluruhan pelaksanaan penyuluhan sebanyak 38,42.

Evaluasi dan Pelaporan

Tabel 7. Parameter responden berdasarkan tahap evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang, 2020.

No.	Parameter Evaluasi dan Pelaporan	Rata-rata tingkat kinerja
1.	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.	2.32
2.	Membuat pelaporan pelaksanaan penyuluhan pertanian.	2.28
Total		4,6

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa indikator untuk melihat evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian terdiri dari dua parameter yaitu melaksanakan evaluasi dan pelaksanaan penyuluhan pertanian 2,32 dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Dimana aspek evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian 2,28 sehingga jumlah keseluruhan evaluasi dan pelaporan sebanyak 4,6.

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu: (a) bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian, dan (b) bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan pengaruh dari situasional di antaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan (Jahi dan Leilani, 2010).

Tabel 8. *Tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang, 2020.*

No.	Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian	Nilai
1.	Persiapan Penyuluhan Pertanian	19,52
2.	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	38,42
3.	Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian	4,6
Total		62.54

Sumber: Data Primer, 2020

$$\text{NPK} = \frac{62,54}{80} \times 100 = 78,17 \text{ (Baik)}$$

Tabel 8, menunjukkan bahwa indikator untuk melihat kinerja Penyuluh pertanian terdiri dari tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan dengan nilai 19,52, pelaksanaan penyuluhan pertanian dengan nilai 38,42 dan evaluasi dan pelaporan memiliki nilai 4,6. Dimana jumlah nilai ketiga indikator tersebut memiliki total nilai 62,54 dan nilai prestasi kerja 78,17, dimana nilai tersebut dikategorikan baik.

Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian

Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

Penyebaran Materi Penyuluhan

Tabel 9. *Persepsi petani terhadap kegiatan utama penyuluhan di Kabupaten Pinrang.*

No.	Parameter	Skor	Jumlah Petani	Total
1	Menyebarkan >12 judul topic	5	15	75
2	Menyebarkan 8 s/d 12 judul topic	4	8	32
3	Menyebarkan 5 s/d 7 judul topic	3	4	12
4	Menyebarkan 2 s/d 4 judul topic	2	3	6
5	Menyebarkan 1 judul topic	1	0	0
Jumlah			30	125
Total Skor (%)				83,3

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 9, dapat dilihat bahwa total skor kepuasan petani dalam hal kegiatan utama penyuluhan yaitu sebesar 83,63% hasil ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Melihat uraian diatas dari sudut pandang persepsi petani penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.

Penerapan Metode Penyuluhan Dalam Bentuk Kunjungan/Tatap Muka

Tabel 10. *Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh mengenai penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tutup muka.*

No.	Parameter	Skor	Jumlah Petani	Total
1	≥ 60 kali	5	21	105
2	45 s/d 59	4	3	12
3	30 s/d 44	3	6	18
4	15 s/d 29	2	0	0
5	< 15	1	0	0
Jumlah			30	135
Total Skor (%)				90

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 10 dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal Penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kunjungan/tatap muka yaitu sebesar 90% hasil ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Melihat dari persepsi petani uraian diatas ini bahwa data perencanaan penyuluhan yang diberikan penyuluh kepada kelompok tani sangat baik.

Penerapan Metode Penyuluhan Dalam Bentuk Demontrasi

Tabel 11. *Persepsi petani terhadap penerapan metode penyuluhan dalam bentuk demontrasi di Kabupaten Pinrang.*

No.	Parameter	Skor	Jumlah Petani	Total
1	≥ 3	5	23	115
2	2	3	7	21
3	1	1	0	0
Jumlah			30	136
Total Skor (%)				90,6

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 11 dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal penerapan metode penyuluhan dalam bentuk demontrasi yaitu sebesar 90,6% hasil ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode penyuluhan dalam bentuk demontrasi Kabupaten Pinrang sudah sangat baik untuk dijadikan sebagai pedoman kegiatan di tingkat usaha tani atau sudah sesuai dengan kebutuhan petani.

Penerapan Metode Penyuluhan dalam bentuk Temu-Temu

Tabel 12. *Penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh mengenai penerapan metode penyuluhan dalam bentuk temu-temu di Kabupaten Pinrang.*

No.	Parameter	Skor	Jumlah Petani	Total
1	≥ 3	5	19	95
2	2	3	11	33
3	1	1	0	0
Jumlah			30	128
Total Skor (%)				85,3

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 12 dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal penerapan metode penyuluhan dalam bentuk temu-temu yaitu sebesar 85,3% hasil ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Melihat kenyataan dari persepsi, maka penyuluh di Kabupaten Pinrang sudah sangat baik dalam memberikan materi penyuluhan.

e. Penerapan Metoda Penyuluhan Pertanian Dalam Bentuk Kursus

Tabel 13. *Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh mengenai penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kursus di Kabupaten Pinrang.*

No.	Parameter	Skor	Jumlah Petani	Total
1	≥ 3	5	28	140
2	2	3	2	6
3	1	1	0	0
Jumlah			30	146
Total Skor (%)				97,3

Sumber : Analisis Data Primer, 2020

Tabel 13 menunjukkan bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kursus yaitu sebesar 97,3% hasil ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Melihat kenyataan dari persepsi petani maka penyuluh di Kabupaten Pinrang sudah sangat baik dalam memberikan materi penyuluhan.

Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Akses Informasi Dalam Mengembangkan Usahatani

Tabel 14. *Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh mengenai peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani Di Kabupaten Pinrang.*

No.	Parameter	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Total
1	a, b, c, dan d dilakukan	sangat puas	5	20	100
2	a.b dan c dilakukan	Puas	4	10	40
3	a dan b dilakukan	cukup puas	3	0	0
4	a dan d dilakukan	kurang puas	2	0	0
5	a dilakukan	tidak puas	1	0	0
Jumlah				30	140
Total Skor (%)					93

Keterangan kategori:

- a. Memberi Informasi dan Menunjukkan sumber informasi
- b. Membangun jejaring kerja antar petani
- c. Membangun Kemitraan
- d. Memandu membuat proposal kegiatan

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 14, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal Peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani di Kabupaten Pinrang petani yaitu sebesar 93% hasil ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Melihat kenyataan tersebut, maka penyuluh di Kabupaten Pinrang sudah sangat baik dalam memberikan Informasi dalam mengembangkan usahatani.

Menumbuhkan Kelompoktani/Gapoktan Dari Aspek Kualitas dan Kuantitas

Tabel 15. Persepsi terhadap kinerja penyuluh mengenai menumbuhkan kelompoktani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas di Kabupaten Pinrang.

No.	Parameter	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Total
1	Lebih dari 2 kelompok tani dan 1 gapoktan	sangat puas	5	14	70
2	2 kelompok tani	Puas	4	10	40
3	1 Gapoktan	cukup puas	3	6	18
4	1 Kelompok tani	kurang puas	2	0	0
5	Tidak ada kelompok tani	tidak puas	1	0	0
Jumlah				30	128
Total Skor (%)					85,3

Keterangan kategori:

a. Kelompok tani

b. Gapoktan

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 15, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal menumbuhkan kelompoktani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas yaitu sebesar 85,3% ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam menumbuhkan kelompoktani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas sudah sangat baik. Far Far (2014) mengatakan bahwa peran penyuluh tidak saja meliputi teknis agronomis tetapi juga perlu memberikan motivasi, meningkatkan semangat dalam bekerja, maupun membina hubungan harmonis antar sesama petani sehingga pengelolaan usahatani yang lebih tertata.

Meningkatkan Kelas Kelompok Tani

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja Penyuluh dalam hal meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas memiliki beberapa kategori yaitu dari kelompok tani pemula ke lanjut, dari kelompok tani lanjut ke madya dan dari kelompok tani madya ke utama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan kelas kelompok tani di Kabupaten Pinrang

No.	Indikator	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Total
1	Lebih dari 3 kelompok tani	sangat puas	5	18	90
2	3 Kelompok tani	Puas	4	5	20
3	2 Kelompok tani	cukup puas	3	7	21
4	1 Kelompok tani	kurang puas	2	0	0
5	Tidak ada peningkatan	tidak puas	1	0	0
Jumlah				30	131
Total Skor (%)					87,3

Keterangan kategori:

a. Dari kelompok tani pemula ke lanjut

b. Dari kelompok tani lanjut ke madya

c. dari kelompok tani madya ke utama

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 16, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam halmeningkatkan kelas kelompoktani di Kabupaten Pinrangyaitu sebesar 87,3% ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam dalam halmeningkatkan kelas kelompoktani di Kabupaten Pinrang sudah sangat baik.

Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani Dari Aspek Jumlah, dan Kualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penilaian kinerja penyuluh dalam hal menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas di Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. *Penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas di Kabupaten Pinrang*

No.	Parameter	Kategori	Skor	Jumlah Petani	Total
1	Memfasilitasi a, b, c dan d	sangat puas	5	19	95
2	Memfasilitasi a, b, dan c	Puas	4	6	24
3	Memfasilitasi a dan b	cukup puas	3	5	15
4	Memfasilitasi c dan d	kurang puas	2	0	0
5	Memfasilitasi d	tidak puas	1	0	0
Jumlah				30	134
Total Skor (%)					89,3

Keterangan kategori:

- BUMP yang berbentuk perseorangan terbatas dan sudah berbadan hukum
- BUMP yang berbentuk Perseroan
- BUMP yang berbentuk koperasi tani sudah berbadan hukum terbatas dan belum berbadan hukum
- BUMP yang berbentuk koperasi tani belum berbadan hukum

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 17, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh dalam hal menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas yaitu sebesar 89,3% ini berarti berada pada kategori Sangat Baik. Ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah berusaha dengan sangat baik dari persepsi petani dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas di Kabupaten Pinrang.

Produksi Komuditi Unggulan Di Wkpp Dibandingkan Produksi Sebelumnya.

Tabel 18. *Penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh mengenai produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya di Kabupaten Pinrang.*

No.	Parameter	Skor	Jumlah Petani	Total
1	5% atau lebih	5	21	105
2	4 - < 5%	4	4	16
3	3 - < 4%	3	5	15
4	2 - < 3%	2	0	0
5	0 - < 2%	1	0	0
Jumlah			30	136
Total Skor (%)				90,6

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 18, dapat dilihat bahwa total skor kinerja penyuluh Mengenai Produksi Komuditi Unggulan Di WKPP Dibandingkan Produksi Sebelumnya di Kabupaten Pinrang yaitu sebesar 90,6% ini berarti berada pada kategori sangat baik.

Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Penyuluhan di Kabupaten Pinrang.

Tabel 19. Hasil rekapitulasi persepsi petani terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian Di Kabupaten Pinrang.

No.	Parameter	Skor	%	Kategori
1	Penyebaran materi penyuluh pertanian	125	83,3	Sangat baik
2	Penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kunjungan/ tatap muka	135	90	sangat baik
3	Penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk demonstrasi	136	90,6	sangat baik
4	Penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk temu-temu	128	85,3	sangat baik
5	Penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kursus	146	97,3	sangat baik
6	Peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	140	93	sangat baik
7	Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas	128	85,3	sangat baik
8	Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan kualitas	131	87,3	sangat baik
9	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah, dan kualitas	134	89,3	sangat baik
10	Produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya	136	90,6	sangat baik
	Rata-rata	134		Sangat baik

Sumber : Analisis Data Primer, 2020.

Melihat tabel di atas, maka tingkat persepsi petani terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang sangat baik dimana setiap parameter memiliki kriteria yaitu ; 1 penyebaran materi penyuluhan pertanian kategori sangat baik, 2 penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kunjungan/tatap muka kategori sangat baik, 3 penerapan metode penyuluhan dalam bentuk demonstrasi dikategorikan sangat baik, 4 penerapan metode penyuluhan dalam bentuk temu-temu dengan kategori sangat baik, 5 penerapan metode penyuluhan dalam bentuk kursus kategori sangat baik, 6 peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani kategori sangat baik, 7 menumbuhkan kelompok tani/gapoktan di kategorikan sangat baik, 8 meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan kualitas kategori sangat baik, 9 menumbuhkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek kualitas dan kuantitas, 10 meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya di kategorikan sangat baik. Menurut Ardita dkk (2017), keberhasilan pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga diperlukan adanya dukungan dari tenaga penyuluh sendiri. Seorang penyuluh pertanian diharapkan mampu menyusun rencana kerja dan melaksanakan penyuluhan berbasis dengan kebutuhan masyarakat sarasannya, untuk mencapainya dibutuhkan seorang penyuluh yang memiliki kompetensi dan mampu menunjukkan kinerja yang baik.

KESIMPILAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Pinrang sudah dilaksanakan dengan baik yaitu dengan melakukan metode pendekatan perorangan/individu, kelompok dan massal, adapun pendekatan yang sering dilakukan yaitu pendekatan kelompok dengan frekuensi penyuluhan 832 kali, jumlah petani yang ikut sebanyak 261 orang dengan materi persiapan lahan, sistem tanam, cara pengendalian OPT, cara pemanfaatan jerami, cara pembuatan kompos, cara pembuatan pestisida nabati, cara pembuatan moll. Indikator untuk melihat kinerja penyuluh pertanian terdiri dari tiga indikator yaitu persiapan penyuluhan pertanian, pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian. Dimana jumlah ketiga indikator tersebut memiliki total nilai 62,54 dan nilai prestasi kerja 78,17 dimana nilai tersebut di kategorikan baik. Artinya penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Pinrang sudah melaksanakan undang-undang yang terkait dengan variabel indikator kinerja dengan baik. Penilaian persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang yang dilakukan oleh anggota

kelompok tani adalah 134 skor dengan persentase 89,13%, hal tersebut berarti bahwa persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori sangat baik.

Saran

1. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian maka saran-saran yang terkait adalah bahwa diharapkan kepada penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Pinrang agar lebih meningkatkan kinerjanya dan disarankan agar kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan sebaik mungkin berdasarkan indikator yang sudah ada sehingga tingkat kinerja penyuluh lebih meningkat lagi berdasarkan undang-undang yang terkait.
2. Untuk meningkatkan persepsi petani terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang diperlukan adanya peningkatan penerapan metode penyuluhan, pengembangan wilayah, pengembangan profesi penyuluh pertanian dalam menciptakan karya tulis ilmiah agar lebih ditingkatkan dan pengembangan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah masih perlu diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Suriana, Jayadisastra, Y., Bunyamin, Anjasmara. (2023). Tingkat Keberhasilan Kinerja Penyuluh dalam Meningkatkan Sumberdaya Petani Padi Sawah di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara. *Jurnal Penyuluhan*. 19(1): 181-195. <https://doi.org/10.25015/19202343679>.
- Ali, H., Tolinggi, W., Saleh, Y. (2018). Persepsi Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*. 2(2): 111-120.
- Anang, R.H. (2022). Desain Media Penyuluhan Pertanian dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Komunikasi di Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 9(1): 34-44. <https://ejournalunsam.id/index.php/jagris>.
- Apriyantono A. (2009). *Meraih Kembali Swasembada Beras*: Departemen Pertanian, Jakarta.
- Ardita, DWP, S., Widjanarko, D. (2017). Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus di Kabupaten Landak. *Journal of Vocational and Career Education (JVCE)*. 2(1) : 1-8.
- Faisal, H.N. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peran Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung (Agribis)*. 6(1) : 1-13. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/182>
- Far Far, R.A. (2014). Respon Petani Terhadap Penerapan Metode Penyuluhan Pertanian Di Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Budidaya Pertanian*. 10 (1) : 48 – 51.
- Hutapea. (2012). *Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Serdang Bedagai*. USU. Medan.
- Irmawati, Saleh, S., Akbar. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan di Desa Bontomanai Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (JAKP)*. 5(2) : 81-90. <http://dx.doi.org/10.35941/jakp.5.2.2022.8685>.
- Jahi, A. dan A. Leilani. (2010). Peranan Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 2 (2) : 99-106. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2187>
- Kuntariningsih, A., dan Maryono, J. (2013). Dampak Pelatihan Petani Terhadap Kinerja Usahatani Kedelai di Jawa Timur. *Jurnal Sosiohumaniora*. 15 (2) : 139 – 150.

Menteri No. 91/permentan/OT.140/9/2013. Tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian.

Margono S. 1(978). Beberapa Catatan Tentang Pengembangan Organisasi Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluh Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Mosher. (1996). Mengerakkan dan membangun pertanian. Jakarta: Jayaguna.